

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Identitas SMPN 1 Kintap

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Kintap di Jl. A. Yani Km. 4 Kintapura Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah dengan NPSN 30300641 dan NSS 201150207017. Nama kepala sekolah sekarang Wahidin, S. Pd.

a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Kintap

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kintap yang beralamat di di Jl. A. Yani Km. 4 Kintapura Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Berdiri pada tahun 1984 pada sebidang tanah hibah seluas 30.000 m². Luas bangunan 1.905 m².

b. Visi Misi Sekolah

1) Visi

Visi sekolah SMP Negeri 1 Kintap adalah; “Berprestasi, Disiplin, Bertanggungjawab, Kreatif, Inovatif Berdasarkan IMTAQ”.

2) Misi

Misi sekolah SMP Negeri 1 Kintap adalah sebagai berikut:

- (a) Tersedianya pelayanan belajar yang efektif dengan lingkungan belajar yang memadai
- (b) Terlaksananya kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal
- (c) Terlaksananya pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- (d) Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- (e) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
- (f) Terlaksananya kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk mempermudah penghayatan terhadap ajaran agama Islam dengan dilandasi rasa tanggungjawab
- (g) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan seluruh siswa
- (h) Meningkatnya kedisiplinan seluruh warga sekolah dengan dilandasi rasa tanggungjawab.

c. Jumlah siswa-siswi SMPN 1 Kintap

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Kintap Tp. 2021-2022

NO	KELAS	JML.
1.	VII	60
2.	VIII	84
3.	IX	100
TOTAL		244

d. Data Tenaga Pendidikan

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidikan SMPN 1 Kintap

Jumlah Tenaga Pendidik/Kependidikan	SMP Negeri	SMP Swasta	Ket.
Guru PNS/Guru Tetap Yayasan	8	-	-
Guru Honorer.Guru Bantu	8	-	-
Guru PNS/Guru diperbantukan (DPK)	-	-	-
Pustakawan	-	-	-
Laboratorium (IPA, Bahasa, Komputer)	-	-	-
Staf Tata Usaha	2	-	-
Penjaga Sekolah Honor	-	-	-

2. Identitas SMP Negeri 2 Kintap

Instansi pendidikan yang menjadi lokasi penelitian selanjutnya SMPN 2 Kintap dengan NPSN 30300650, yang berstatus Negeri dan beralamat di Jl. A. Yani KM. 14 RT. 08/03 kelurahan Sungai Cuka Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70883.

Tabel 4.3 Data Pelengkap Identitas Sekolah SMPN 2 Kintap

1. Data Pelengkap		
1.	SK Pendirian Sekolah	-
2.	Tanggal SK Pendirian	1991-05-02
3.	Akreditasi	
4.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
5.	SK Izin Operasional	Perbub Nomor 81 Tahun 2018
6.	Tgl SK Izin Operasional	2018-12-28
7.	Nomor Rekening	0070004005969

Lanjutan Tabel 4.3

1. Data Pelengkap		
8.	Nama Bank	BPD KALSEL
9.	Cabang KCP/Unit	BPD KALIMANTAN SELATAN CABANG PELAIHARI
10.	Rekening Atas Nama	UPTDSMPNEGERI2KINTAP
11.	MBS	YA
12.	Memungut Iuran	TIDAK
13.	Nominal/siswa	0
14.	Nama Wajib Pajak	UPTD SMP NEGERI 2 KINTAP
15.	NPWP	001973494732000
2.Kontak Sekolah		
16.	Nomor Telepon	081255782300
17.	Nomor Fax	
18.	Email	uptdsmp2kintap10@gmail.com
19.	Website	http://smpn2kintap.sch.id

a. Visi Misi Sekolah

1) Visi

Visi sekolah SMP Negeri 2 Tanah Laut adalah “Berprestasi, Berbudaya, Berwawasan Global dan Lingkungan, Berakhlak Mulia”

2) Misi

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa yang optimal.
- b) Mendorong dan menumbuhkan persaingan yang sehat diantara siswa untuk berprestasi.
- c) Memelihara kehidupan beragama untuk meningkatkan penghayatan, pengamalan bertoleransi agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, dan berbudi pekerti luhur.
- d) Menumbuh kembangkan pola pikir yang berwawasan global, dan mencintai lingkungan.
- e) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
263	207	470

Tabel 4.5 Data Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	60	52	112
13 - 15 tahun	196	149	345
16 - 20 tahun	7	6	13
> 20 tahun	0	0	0
Total	263	207	470

Tabel 4.6 Data Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	248	202	450
Kristen	7	4	11
Katholik	0	0	0
Hindu	8	1	9
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	263	207	470

Tabel 4.7 Data Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	5	8	13
Kurang dari Rp. 500,000	1	1	2
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	25	18	43
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	123	83	206
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	104	93	197
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	5	4	9
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	263	207	470

Tabel 4.8 Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	81	73	154
Tingkat 9	99	75	174
Tingkat 8	83	59	142
Total	263	207	470

3. Identitas SMP Negeri 4 Kintap

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kintap (SMPN 4 Kintap) dengan Nomor Statistik Sekolah 201150207042 yang berstatus Negeri dan beralamat di Jl. UPT Pandansari RT. 17 RW. 03 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, kode pos. 70883. Sekolah ini terletak pada tempat yang berpemukiman baru, sehingga lingkungan sekolah tidak padat penduduk. Kesempatan untuk menambah lahan bangun sekolah masih bisa dilakukan karena lahan di sekitar sekolah masih kosong dan luas. Masuk dari jalan provinsi sekitar ± 100 meter.

a. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Visi sekolah adalah; “Berprestasi, dan Berakhlak Mulia”

2) Misi

Misi sekolah adalah sebagai berikut:

- (a) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh warga sekolah terutama para siswa
- (b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosi yang tinggi.
- (c) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan
- (d) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada seluruh warga sekolah

(e) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengamalan yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.¹

b. Sejarah singkat SMPN 4 Kintap

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kintap beralamat di Jl. UPT Pandansari RT. 17 RW. 03 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut. Didirikan pada tahun 2007 di sebidang tanah hibah desa dengan luas 10.000 m² dengan nama sekolah SMPN 4 Kintap, dengan NISS 201150207042. Awal berdiri dengan 2 buah bangunan. Sekarang bertambah 4 buah kelas, mushola, lab IPA, lab. Komputer, bangunan perpustakaan, bangunan rumah dinas 2 ruang. Kepala sekolah pertama yang menjabat yakni bapak Abdul Fatah.²

c. Riwayat Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 4 Kintap

SMPN 4 Kintap berada di lingkungan yang cukup jauh dari padatnya penduduk, sekolah ini baru 3 kali pergantian kepemimpinan. Kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Abdul Fatah, kepala sekolah yang kedua yaitu Bapak H. Djupri, S. Pd, dan yang ketiga Ibu Syahrianti, S. Pd. Periodisasi kepemimpinan masing-masing Kepala Sekolah SMPN 4 Kintap sejak awal idirikan hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.³

¹Dokumentasi dengan Tim Tenaga Administrasi Sekolah, Oktober 2021

²Tim Tenaga Administrasi Sekolah. 2021

³Dokumentasi dengan Tim Tenaga Kerja Administrasi Sekolah, Oktober 2021, di ruang administrasi Sekolah.

Tabel 4.9 Riwayat Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 4 Kintap

No.	Nama	Masa Kerja
1.	Abdul Fatah	2007-2010
2.	H. Djupri, S. Pd	2010-2019
3.	Syahrianti, S. Pd	2019-sekarang

d. Data Guru SMPN 4 Kintap

Tabel 4.10 Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan

No.	Jenis Kelamin		Pendidikan			
	Lk	Pr	D3	S1	S2	S3
	3	8	-	11	-	-
Jumlah	11		11			

e. Jumlah siswa-siswi SMPN 4 tahun pelajaran 2021-2022

Tabel 4.11 Data Jumlah Siswa-Siswi SMPN 4 Kintap Tahun Pelajaran 2021-2022

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7 a	13	10	23
Tingkat 7 b	11	10	21
Tingkat 8	9	10	19
Tingkat 9	17	12	29
Total	50	42	92

B. Paparan Data dan Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara langsung dan tidak langsung (*daring*) kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi

langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus dalam mengamati pengoptimalan peran keluarga sebelum masa pandemi, saat masa pandemi, dan segala bentuk pengoptimalan peran keluarga dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di rumah. Peneliti mengambil sampel jumlah orang tua yang diteliti berjumlah sepuluh sampai dua puluh orang per satu sekolah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

1. Pandangan Sekolah dan Orang Tua Siswa tentang Pendidikan Sebelum Masa Pandemi

a. Kegiatan Belajar Anak Sebelum Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti tentang pembelajaran anak sebelum masa pandemi adalah berjalan dengan lancar. Siswa rajin ke sekolah dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka selalu bangun pagi untuk berangkat ke sekolah dan disiplin untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan jauh lebih baik serta mudah dibandingkan dengan adanya masa pandemi sekarang. Anak lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan secara langsung oleh guru dan antara guru dan

anak lebih intens dalam penjelasan materi yang disampaikan karena guru bisa secara langsung memantau perkembangan anak.

Pembelajaran sebelum masa pandemi bisa dikatakan lebih efektif karena dilakukan secara tatap muka. Guru dan siswa bisa melakukan interaksi secara langsung pada saat proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah merespon pembelajaran yang diberikan. Siswa bisa bertanya secara langsung, memperhatikan, dan juga mengerjakan tugas yang diberikan secara langsung.

Kepala sekolah SMPN 1 Kintap mengatakan bahwa pembelajaran pada masa sebelum daring dan pada saat daring sama saja, cuma proses pembelajarannya yang berbeda. Pembelajaran pada masa normal dimaksimalkan di sekolah dan lebih banyak pengawasan oleh guru, sehingga siswa menjadi lebih giat dalam belajar.⁴ Kepala sekolah SMPN 2 Kintap mengatakan pembelajaran sebelum masa pandemi seperti biasa saja, sangat jauh berbeda dengan pada saat pandemi, karena pembelajaran di lakukan di sekolah sehingga bisa berjalan dengan lancar.⁵ Dan wakil kepala sekolah SMPN 4 mengatakan pembelajaran sebelum masa pandemi berjalan dengan baik, proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menjadikan siswa leluasa untuk belajar dan juga terdapat pengawasan langsung oleh guru yang bersangkutan.⁶

Dari paparan data di atas dengan para kepala sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran sebelum masa pandemi yang dilaksanakan secara tatap muka

⁴Kepala Sekolah SMPN 1 Kintap, wawancara pribadi, Kintap: 24 Maret 2022

⁵Kepala Sekolah SMPN 2 Kintap, wawancara pribadi, Kintap: 23 Maret 2022

⁶Wakasek SMPN 4 Kintap, wawancara pribadi, Kintap: 21 Maret 2022

berjalan dengan baik dan seperti biasa. Pembelajaran yang lebih efektif dibanding pembelajaran secara daring di masa pandemi sebab guru dan siswa bertatap secara langsung dan terjadi interaksi. Guru juga dapat mengawasi dan membimbing siswa secara langsung. Beda hal nya pada saat pandemi, pembelajaran dilakukan di rumah dan diawasi oleh orang tua, dan tentu ada saja banyak kendala yang dihadapi daripada pengawasan dan pendampingan tersebut.

Berikut ini beberapa pandangan guru terhadap pembelajaran sebelum masa pandemi atau pada saat pembelajaran normal, seperti yang disampaikan salah satu guru SMPN 1 Kintap (S) yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada saat sebelum pandemi berjalan secara normal dan baik-baik saja. Pembelajaran di lakukan di kelas ataupun di ruang lainnya secara tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa. Siswa mudah dalam belajar.”⁷

Hasil wawancara menunjukkan guru merasa nyaman melakukan pembelajaran secara tatap muka. Lebih mudah berinteraksi dengan siswa, lebih mudah mengawasi, dan lebih mudah mendampingi siswa dalam belajar.

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi dari guru SMPN 2 Kintap (K) yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran pada masa sebelum pandemi atau pada masa normal berjalan dengan lancar, masuk seperti biasanya jam 08.00”

Salah satu guru di SMPN 4 (L) Kintap juga mengatakan:

“Pembelajaran pada masa normal sebelum daring proses belajar biasa saja seperti pembelajaran pada umumnya, anak-anak ada yang aktif belajar ada

⁷Guru kelas 7, SMPN 1 Kintap, wawancara mandiri, Kintap, 24 maret 2022.

juga yang sulit dalam belajar, jadi tidak efektif pembelajaran secara normal tidak efektif lagi ketika terjadi pembelajaran daring. Urusan dengan orang tua waktu pembelajaran normal tidak terlalu banyak masalah, masalah yang umum paling masalah ngerokok, membolos, pacaran. Dan hanya pada siswa tertentu.”⁸

Uraian di atas menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran sebelum masa pandemi atau secara normal juga tidak berjalan dengan mulus. Masalah-masalah yang terjadi pada siswa juga membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Proses pembelajaran terjadi seperti biasanya, guru lebih leluasa dalam mendampingi dan mengawasi serta membimbing siswa.

Orang tua juga banyak memberi pernyataan lebih baik dan bagus dalam pembelajaran daring sebab lebih mudah dalam memahami pembelajaran seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa berikut:

“Proses pembelajaran sebelum masa pandemi saya rasa baik dan bagus serta dapat memahami pelajarannya dengan baik karena langsung bertatap muka dengan guru nya. Pembelajaran lebih teratur karena adanya interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga konsentrasi siswa tidak terhambat”⁹

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sebelum masa pandemi dipandang baik. Tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami pelajaran namun juga memberikan kemudahan guru dalam pengawasan pembelajaran karena berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah. Proses pembelajaran lebih teratur dan konsentrasi siswa juga bisa terkendali.

⁸Guru Kelas 8 SMPN 4 Kintap. Wawancara mandiri, Kintap 21 Maret 2022

⁹Orang Tua Siswa SMPN 1 Kintap. Wawancara Pribadi, Kintap: 25 Oktober 2021

Selanjutnya orang tua lainnya (N), di SMPN 1 Kintap mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Sangat bagus dan anak tidak terlalu terfokus pada *handphone* serta merasa senang bisa berjumpa dengan teman-teman dan guru-guru nya”¹⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran di masa sebelum pandemi sangat bagus sehingga anak tidak terfokus dengan *handphone* saja, karena ketika lengah mereka seharian akan bermain dengan *handphone* saja. Dari pengamatan peneliti juga hal ini benar adanya sebab banyak sekali anak yang kecanduan bermain *game* di *handphone*. Orang tua tidak bisa melarang secara maksimal dikarenakan mereka tidak ingin anak merajuk dan marah, sehingga lebih banyak membiarkan mereka asik dengan bermain *game* di *handphone* yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar.

Selanjutnya orang tua siswa (P) di SMPN 2 Kintap menyampaikan:

“Anak mudah paham dan tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR karena bisa bertanya secara langsung pada saat berada di sekolah dengan guru, orang tua juga tidak banyak direpotkan”¹¹

Selanjutnya orang tua siswa (P) di SMPN 2 Kintap mengatakan bahwa:

“Menurut saya lebih enak sebelum pandemi karena anak bisa lebih paham karena bisa tanya jawab dengan guru”¹²

¹⁰Orang Tua Siswa (M) di SMPN 1 Kintap, Wawancara Pribadi, Kintap: 29 Oktober 2021.

¹¹Orang Tua Siswa (P) di SMPN 2 Kintap. Wawancara Mandiri. 27 Oktober 2021.

¹²Orang Tua Siswa (P) di SMPN 2 Kintap. Wawancara Mandiri. 28 Oktober 2021.

Selanjutnya orang tua siswa (Z) di SMPN 2 Kintap mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua merasa tidak terbebani masalah pembelajaran anak karena bisa bertatap muka dengan guru dan siswa lain jadi belajar dengan diterangkannya secara detail dengan guru maka penerimaan anak lebih jelas dari pada orang tua sendiri yg menjelaskan”¹³

Dari paparan hasil wawancara di atas terlihat bahwa orang tua merasa lebih nyaman dengan pembelajaran sebelum masa pandemi. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka membuat siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Orang tua pun merasa tidak terbebani dan tidak direpotkan karena anak belajar di sekolah, pembelajaran langsung disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Walaupun sebenarnya orang tua memiliki peran dalam pendidikan anak mereka di rumah mereka juga perlu memperhatikan anak mereka dalam belajar di sekolah. Misalnya menanyakan apakah ada PR yang diberikan guru, bagaimana tadi belajar di sekolah, hingga memberikan arahan agar anak bisa mengulang pelajaran mereka di rumah. Jadi orang tua tidak lepas sepenuhnya untuk pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, mereka juga memiliki andil dalam pengawasan anak ketika berada di rumah. Oleh karenanya orang tua harus menyaikan waktu luang untuk memperhatikan, mengadakan pengawasan, dan pendampingan terhadap pembelajaran yang diperoleh anak ketika di sekolah.

Orang tua siswa (S) di SMPN 4 Kintap mengatakan bahwa pembelajaran sebelum masa pandemi itu lebih bisa memahami dengan mata pelajaran karena

¹³Orang Tua Siswa (Z) di SMPN 2 Kintap. Wawancara Mandiri. 03 November 2021.

bisa berhadapan secara langsung dengan guru”.¹⁴ Orang tua siswa (A) dan (N) di SMPN 4 Kintap juga mengatakan bahwa ketika pembelajaran sebelum pandemi anak-anak lebih efektif belajar karena dilakukan secara langsung secara tatap muka.”¹⁵ Mereka merasa tidak terbebani dengan kegiatan belajar anak di rumah karena tetap mengikuti pelajaran yang ada di sekolah.¹⁶ Orang tua lebih senang pada saat pembelajaran normal sebelum masa pandemi.

Dari paparan hasil wawancara di atas terlihat bahwa memang pembelajaran sebelum masa pandemi terlihat orang tua lebih mendukung dan anak juga lebih mudah paham dengan mata pelajaran karena dilakukan secara langsung secara bertatap muka. Orang tua merasa tidak terbebani dengan kegiatan belajar anak di rumah.

2. Pandangan Sekolah dan Orang Tua Siswa Tentang Pendidikan Saat Masa Pandemi

Pendidikan dalam masa pandemi memang menjadi tantangan oleh semua orang, terlebih bagi orang tua yang mengadakan pendampingan dan pengawasan utama bagi anak-anak mereka di rumah dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sudah kurang lebih dua tahun proses pembelajaran daring dilaksanakan guna mengurangi kerumunan dan penyebaran *covid-19*. Hal ini membuat guru di sekolah semakin ekstra dalam mempersiapkan pembelajaran agar anak bisa dan mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

¹⁴Orang Tua Siswa (S) di SMPN 4 Kintap. Wawancara *Online*. 24 Desember 2021.

¹⁵Orang Tua Siswa (A) di SMPN 4 Kintap. Wawancara *Online*. 24 Desember 2021.

¹⁶Orang Tua Siswa (N) di SMPN 4 Kintap. Wawancara *Online*. 24 Desember 2021.

Tidak hanya di situ, peran orang tua dalam keluarga pada saat itu sangat dibutuhkan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif meski dilakukan dengan jarak jauh atau secara *online*.

Kepala sekolah SMPN 1 Kintap mengatakan terkait pembelajaran di masa pandemi bahwa banyak kendala terkait tidak maksimalnya pembelajaran daring di masa pandemi. Pemberian pemahaman kepada orang tua terkait proses pembelajaran daring yang serba *online* pun kerap dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran. Namun tetap saja ada beberapa orang tua siswa yang mengeluhkan proses pembelajaran daring. Terkait pembelajaran yang perintahkan dinas secara *online*, maka guru menjalankan sesuai dengan surat keputusan, terkait kendala bisa dicarikan atau diatasi sama-sama nantinya.”¹⁷ Guru di SMPN 1 Kintap mengatakan bahwa pembelajaran menjadi kurang efektif. Banyak kendala, karena ada bermacam-macam hal, salah satunya ada siswa yang memakai *Hp* orang tua, jadi setelah orang tua pulang kerja baru bisa melihat tugas di grup belajar baik WA atau *class room* dan juga baru bisa mengerjakan tugas. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dijadwalkan setiap hari dan jam disesuaikan seperti biasa, bedanya belajar dilakukan di rumah.”¹⁸

Dari paparan di atas para orang tua pun mengalami kesulitan dalam membimbing anak belajar di rumah, seperti yang di sampai oleh orang tua siswa berikut:

¹⁷Kepala Sekolah SMPN 1 Kintap, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2022.

¹⁸Guru kelas VII SMPN 1 Kintap, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2022.

“Ribet. Semuanya serba *online*, mulai dari mempelajari modul pelajaran, latihan soal, mengumpulkan tugas, diskusi dengan teman, sampai ulangan. Walau pun sistem *online* memudahkan banyak pekerjaan, namun dalam proses pembelajaran kami jadi mendapatkan tambahan pekerjaan, yaitu membuat dan mengirimkan foto, video, *download* materi, dan *upload* tugas yang telah dikerjakan. Semua itu cukup membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya”¹⁹

Dari paparan tersebut terlihat bahwa orang tua sangat merasa terganggu dengan adanya proses pembelajaran daring ini karena mereka juga ikut andil dalam mengawasi, membimbing, dan membantu anak mereka belajar, sedangkan mereka sebagai orang tua juga memiliki pekerjaan untuk nafkah keluarga. Walaupun mereka mengetahui bahwa orang tua juga bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak mereka namun ketika proses pembelajaran dipindahkan ke rumah mereka menjadi kerepotan.

Selanjutnya orang tua dari M juga mengatakan bahwa:

“Sangat tidak bagus untuk pendidikan anak, karena selain mengerjakan tugas menggunakan *Hp* anak-anak lebih kebanyakan menggunakan hal yang tidak mendidik”²⁰

Orang tua mengatakan proses pembelajaran di masa pandemi ini sangat tidak bagus untuk pendidikan anak karena mengerjakan tugas menggunakan *Hp* sehingga anak-anak kebanyakannya lebih menggunakan hal yang tidak diinginkan secara berlebihan seperti asik bermain *game*. Hal ini menyebabkan kurangnya konsentrasi anak dalam belajar. Pembelajaran menjadi tidak maksimal karena kurangnya anak dalam membaca buku. Mereka hanya mengandalkan informasi dari *google*. Dalam hal ini anak juga kurang bisa memahami pelajaran karena

¹⁹Orang Tua Siswa (MF) di SMPN 1 Kintap. Wawancara Mandiri. 25 Oktober 2021.

²⁰Orang Tua (M) di SMPN 1 Kintap. Wawancara *Online*. 25 Oktober 2021.

dilakukan secara *online*. Anak tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran.

Jaringan internet juga menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran *daring*, karena beberapa siswa yang rumahnya berada di pedalaman sulit untuk mendapatkan signal yang kuat. Sehingga tidak sedikit anak yang kesulitan dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

Seperti yang dituturkan oleh siswa (SS) bahwa proses pembelajaran sangat jarang bisa berjalan karena tempat yang tidak terjangkau oleh internet, terkadang harus ke tempat yang lebih tinggi hanya untuk mengirimkan tugas. Terlambat mengirim tugas karena jaringan yang tidak ada. Tidak hanya itu, kesulitan yang dialami juga terkait *handphone* yang memorinya penuh, sehingga sangat susah dalam proses pembelajaran, susah memahami, dan lain sebagainya.²¹

Dari pengakuan kebanyakan siswa mengatakan bahwa pembelajaran *daring* membuat mereka menjadi malas, menunda-nunda tugas, sering tidur daripada belajar, setelah mengisi absen mereka pergi bermain. Tugas dari sekolah menjadi terlantar. Hal ini tentu sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan.

Usaha pemerintah untuk mengadakan kouta internet pun dilakukan guna menunjang pembelajaran *daring* di masa pandemi, namun hal ini tidak berarti bagi anak yang kesulitan jaringan internet, karena daerah mereka yang di pedalaman desa.

²¹Siswa (SS) SMPN 1 Kintap. Wawancara langsung. 24 Maret 2022.

Seperti yang dikatakan oleh orang tua NY bahwa:

“Sangat mengalami kendala signal, terkadang belajar secara *daring* juga membuat anak saya tidak terlalu bisa memahami materi”²²

Seperti juga yang disampaikan oleh orang tua siswa FA tentang jaringan internet yang menjadi penghambat proses pembelajaran anak di rumah yakni:

“Proses belajar dan pembelajaran terhambat akibat masalah internet, keuangan orang tua untuk membeli kuota internet, dan susah menyimak penyampaian materi yang diberikan lewat online karena tidak ada penjelasan dan contoh untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”

Meskipun pembelajaran *daring* sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus *covid-19*, namun ada banyak hal yang dikorbankan terkhusus pendidikan anak di sekolah yang dipindahkan ke rumah. Dana yang harus dikeluarkan orang tua guna mendukung pembelajaran tersebut. Dan juga upaya orang tua dan keluarga untuk ekstra memperhatikan proses pembelajaran anak di rumah agar tetap berjalan dengan baik.

Selanjutnya orang tua dari ML mengatakan bahwa:

“Karena tidak ada tatap muka dan belajar lewat *online* maka kadang-kadang tugas yang diberikan guru nya bisa nanti-nanti di kerjakan, tidak disiplin lagi. Tapi supaya jangan terulang-ulang terus maka waktu mengerjakan tugas harus diawasi sampai tugasnya selesai dan dikirim ke guru nya”²³

Demi mendukung program pemerintah dalam proses pembelajaran *daring* ternyata tidak sedikit juga orang tua siswa di SMPN 1 Kintap yang mengerti dan

²²Orang Tua (NY) di SMPN 1 Kintap. Wawancara *Online*. 25 Oktober 2021.

²³Orang Tua (ML) di SMPN 1 Kintap. Wawancara Pribadi. 26 Oktober 2021.

berusaha ekstra juga dalam mengawasi, mengajari, dan mendampingi belajar anaknya di rumah. Usaha orang tua lainnya adalah menyuruh anak untuk mengulangi pembelajaran yang diberikan selama 30 menit, seperti yang disampaikan oleh orang tua MN yakni:

“Kegiatan belajarnya setelah datangnya masa *covid*, waktu di rumah pelajaran saat diajarkan gurunya saya perintahkan untuk mengulangnya lagi selama 30 menit”²⁴

Orang tua maupun keluarga di rumah memaklumi program yang diadakan pemerintah terkait pembelajaran daring. Dimana pembelajaran yang harus dilakukan dengan menggunakan media *online* dengan jarak antara guru dan siswa. Meskipun mereka kerepotan karena harus mengimbangkan antara kerjaan dengan mendampingi dan mengawasi anak belajar mereka tidak menyerah, karena mau bagaimana lagi semuanya harus dijalani dengan baik. Prestasi anak pun berkurang, tidak sedikit ditemui siswa yang tadinya mendapat juara kelas selama masa pandemi datang dan melakukan pembelajaran secara daring tidak mendapatkan juara kelas lagi.

Beberapa aspek psikologi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:²⁵

- a. Minat, yaitu kecenderungan atau keinginan yang tinggi dan besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa,

²⁴Orang Tua dari (MN) di SMPN 1 Kintap. Wawancara Pribadi. 27 Oktober 2021.

²⁵Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h. 172.

siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- b. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Dalam situasi ini, siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki intelegensi rendah.
- c. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, tertuju pada suatu benda atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi dalam belajar.
- d. Bakat, bakat juga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pastilah akan lebih giat lagi dalam belajarnya.
- e. Motif yaitu erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu, dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi

penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Motif sangat kuat mempengaruhi dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Sehingga kebiasaan atau latihan itu sangat perlu dalam belajar.

- f. Sikap siswa adalah gejala internal berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik positif dan negative jadi bila siswa positif terutama pada anda dan mata pelajaran yang anda ajarkan merupakan indikasi yang baik bagi proses belajar tapi tidak sebaliknya.

Saat pandemi memang membuat sistem pembelajaran menjadi kacau sehingga siswa menjadi susah dalam mengerti pembelajaran. Meskipun lama-lama menjadi terbiasa namun tetap saja memerlukan persiapan yang ekstra bagi orang tua dalam mendampingi belajar di rumah. Pembelajaran menjadi kurang efektif dan ada saja yang mengatakan tidak bermutu sebab prestasi anak menurun. Pelajaran susah dipahami karena terkendala jaringan. Tidak sedikit anak yang bersikap malas-malasan mengerjakan tugas, suka menunda-nunda sehingga tugas tertumpuk dan akhirnya tidak mengumpulkan tugas. Semua menjadi kacau. Seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa W sebagai berikut:

“Sering bersikap malas-malasan, suka menunda-nunda dan menumpuk tugas. Dan jarang membaca buku”²⁶

²⁶Orang Tua (W) di SMPN 2 Kintap. Wawancara *Online*. 27 Oktober 2021.

Anak lebih banyak menggunakan *handphone* untuk bermain *medsos* dan *game*. Anak menjadi tidak terkontrol.

Selanjutnya orang tua Z mengatakan bahwa:

“Sangat merasa terbebani mengenai pembelajaran secara *daring*, kadang anak juga malas untuk mengerjakan tugas dari guru nya di sekolah, dan juga masalah kouta internet yang harus selalu siap sedia.²⁷”

Proses pembelajaran ketika datangnya pandemi sangat merepotkan orang tua dan keluarga, karena harus dilakukan di rumah. Disinilah orang tua/wali memiliki peran ekstra dalam pendidikan atau proses pembelajaran anak mereka, memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan pembelajaran anak, siap dan sabar mengawasi, mendampingi, dan membantu menerangkan ketika anak tidak mengerti. Meskipun begitu, sikap anak tetap saja tidak bisa terkontrol dengan baik. Anak terlihat malas, sering main *game*, main *Hp*, dan menunda untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan guru. Pembelajaran menjadi tidak efektif. Metode pendidikan dalam keluarga jelas sangat dibutuhkan, agar pembelajaran *daring* saat pandemi bisa berjalan optimal. Namun pada kenyataanya metode tersebut tidak bisa dilakukan secara optimal, terkait kesibukan dan keterbatasan yang dimiliki orang tua.

Metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak, beberapa diantaranya adalah:²⁸

a. Metode Keteladanan

²⁷Orang Tua (Z) di SMPN 2 Kintap. Wawancara *Online*. 03 November 2021.

²⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. . . ., h. 60-70

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Setiap ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak bukan hanya dengan perintah saja, sehingga hal-hal baik yang selalu dilakukan orang tua akan ditirunya.

b. Metode Pembiasaan

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Misalnya pembiasaan mengucapkan salam, mengajak anak shalat berjama'ah di masjid, mengaji setelah shalat maghrib, puasa, dan sebagainya maka akan menjadi kebiasaan anak pula bahkan sampai ia dewasa.

c. Metode Pembinaan

Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan bimbingan yang diberikan. Metode pembinaan atau pemberian pengetahuan kepada anak ini diantaranya meliputi akidah, akhlak, ibadah, sosial, kejiwaan, jasmani, intelektual dan etika seksual.

d. Metode Kisah

Dengan kisah atau cerita akan berpengaruh bagi jiwa dan akal anak melalui hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut. Misalnya kisah-kisah dari Al-Qur'an mengenai kaum atau orang yang durhaka kepada Allah, kisah sahabat dan kisah orang-orang shaleh lainnya.

e. Metode dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang harus terjaga dalam keluarga. Metode ini dilakukan dengan komunikasi yang intim, dari hati ke hati, bertukar pikiran antara orang tua dengan anak yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.

f. Metode Ganjaran dan Hukuman

Orang tua sebagai pendidik harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Anak yang melakukan perbuatan yang baik akan mendapat hadiah bukan hanya materi mungkin bisa juga dengan pujian, sebaliknya anak yang melakukan perbuatan yang buruk akan mendapat hukuman bukan semata-mata hukuman fisik namun dengan meminta anak agar bertanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukan.

g. Metode Internalisasi

Metode ini mengupayakan kesadaran untuk melakukan kebaikan melalui tiga tahap yaitu *learning to know*, *learning to do*, dan *learning to be* atau dengan konsep, demonstrasi dan kebiasaan.

Dalam hal ini peneliti juga meneliti terkait kesiapan orang tua/wali siswa di rumah dalam menghadapi masa pandemi. Pada SMPN 1 Kintap sebagian orang tua ada yang mengatakan pasrah dengan keadaan tanpa persiapan. Namun ada juga orang tua yang benar-benar berupaya menjaga kesehatan dan tidak lupa menjauhi kerumunan serta tetap mendampingi anak dalam belajar *online*. Seperti yang disampaikan oleh orang tua/wali siswa LA bahwa:

“Menjaga kebersihan, memakai masker keluar rumah, dan tetap semangat membimbing anak di rumah”²⁹

Orang tua benar-benar berusaha menyiapkan dari segi fisik dan mental dalam menghadapi masa pandemi.

Orang tua PA menyampaikan bahwa:

“Tentunya semua sangat disiapkan dalam menghadapi kasus ini, karena kita diwajibkan untuk selalu waspada dan berhati-hati, kesiapan bisa dimulai dari kesehatan, kebahagiaan dan keharmonisan antar sesama keluarga.”³⁰

Kesadaran orang tua dalam program pemerintah untuk pembelajaran daring di masa pandemi guna mencegah penyebaran virus *covid-19* cukup terkendali. Mereka mengerti dengan keadaan meskipun mereka pun juga disibukkan dengan pekerjaan. Sebagian dari mereka akan lebih bekerja keras untuk mencari nafkah dan juga mendampingi proses belajar anak di rumah. Orang tua yang berkecukupan bisa menyediakan persiapan dengan maksimal namun bagi orang tua yang tidak berkecukupan hanya bisa menyiapkan keperluan pembelajaran daring semampunya.

Menurut orang tua/wali siswa SMPN 1 Kintap sistem pembelajaran pada masa pandemi sangat berpengaruh. Pengaruh yang terjadi anak sering bermain *game*, anak yang tadinya mendapat peringkat selama masa pandemi tidak mendapat peringkat lagi disebabkan oleh pembelajaran yang tidak dimengerti dan sulit dipahami. Tidak hanya itu, terbenturnya akses internet juga mempengaruhi

²⁹Orang Tua (LA) di SMPN 1 Kintap. Wawancara Pribadi 25 Oktober 2021.

³⁰Orang Tua (PA) di SMPN 1 Kintap. Wawancara Pribadi. 25 Oktober 2021.

karena tugas dalam waktu yang ditentukan harus dikirim kepada guru. Banyak anak yang tidak memahami pelajaran dari guru nya.

Selanjutnya di SMPN 4 Kintap proses pembelajaran daring juga dilaksanakan. Guru memberikan tugas dan siswa harus mengerjakan tugas di rumah melalui media *WhatsApp*. Semua siswa diliburkan dalam artian tidak diperbolehkan ke sekolah sejak keluarnya surat edaran untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau secara daring.

Terjadi penurunan dalam semangat belajar siswa. Semangat dalam pengertian umum digunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan.³¹ Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang di alami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarah potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut pandangan modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Dalam buku Psikologi Pendidikan, Mustaqim mendefinisikan pengertian belajar berdasarkan pendapat para ahli diantaranya adalah: menurut Lyle E. Boume JR. Bruce R. Ekstrand belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Menurut Difford

³¹Yahya, Harun. *Zeal and Enthusiasm Described in the Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), h. 5.

T.Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengolahan yang lalu. Menurut Mustofa Fahmi Sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjukkan tingkah laku/pengalaman. Menurut Guilford belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari rangsangan”³²

Dari beberapa definisi tersebut belajar secara umum dapat di simpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap, yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Chalijah Hasan menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat relatif konstan dan berbekas, dalam hal ini maka antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling berkaitan, yaitu sebagai belajar dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses.³³

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁴ Perubahan dalam proses belajar dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempumaan terhadap hasil yang telah diperoleh. Namun tidak semua perubahan perilaku disebut belajar dan belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan persepsi, kesenangan, minat, menyesuaikan sosial ketrampilan, dan cita-cita.³⁵ Semangat belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang nantinya akan mengubah tingkah laku seseorang. Kehidupan manusia sesungguhnya adalah wahana dan proses

³²Musaqim, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),h. 33-34

³³Chalijah Hasan, Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan, (Surabaya:Al-Ikhlas,2004), h. 34

³⁴Ngalim Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) ,h. 57.

³⁵Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Al Gensido, 2005), h. 45.

pembelajaran, di mana segala aktivitas yang dilakukan manusia merupakan alat untuk mengukur hasil belajarnya. Allah SWT berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Karena belajar di rumah tidak seperti belajar di sekolah yang bisa bertatap muka dengan guru, yang bisa langsung bertanya apabila tidak mengerti dengan pembelajaran. Belajar di rumah membuat siswa tidak paham dan juga membuat nilai mereka menurun. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang orang tua siswa F bahwa:

“Menurun atau kurang baik karena tidak seperti belajar di sekolah, tatap muka dengan guru, dan mendengar penjelasan dari guru langsung, kalau belajar di rumah pada masa pandemi membuat anak-anak saya tidak paham dan membuat nilai menurun”³⁶

Nilai anak jadi menurun. Pembelajaran secara daring dalam masa pandemi membuat elemen pendidikan dan keluarga menjadi shock dikarenakan sistem pembelajaran yang berubah. Pembelajaran dilakukan di rumah dengan pengawasan, pendampingan, dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua ataupun keluarga.

Perilaku dan tingkah laku dalam belajar mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan sebagainya. Perilaku dalam proses belajar dilakukan secara sengaja dan kesengajaan itu

³⁶Orang Tua (F) di SMPN 4. Wawancara *Online*. 24 Desember 2021.

tercermin dari adanya kesiapan, motivasi dan tujuan yang ingin dicapai, ketiga faktor tersebut mendorong seseorang melakukan proses belajar.³⁷

Ciri-ciri siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi bukan hal yang menyulitkan untuk mengetahui siswa bersemangat dalam belajar atau tidak ada semangat dalam belajar. Di bawah ini ciri-ciri perilaku siswa mempunyai semangat belajar tinggi adalah:

- a. Rajin, tekun dan bersungguh-sungguh Peserta didik yang bersemangat menerima pelajaran tampak dari perilaku yang rajin memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, teliti dan bersungguh-sungguh setiap melaksanakan tugas . Ketika anak mengalami kesalahan mengerjakan tugas mereka bersedia mengoreksi dan memperbaiki tugasnya.
- b. Bersegera mengerjakan tugas yang diberikan guru Peserta didik yang mempunyai semangat belajar tentu ingin segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak adanya kelihatan tanda - tanda kemalasan pada diri anak didik yang bersemangat.
- c. Selalu ingin duduk di deretan kursi terdepan.

Anak didik yang memiliki semangat belajar biasanya menyukai dan ingin duduk di deretan yang paling depan dengan posisi duduk paling dekat dengan meja guru Dan Adanya hasrat keinginan berhasil.

³⁷Omar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2005),h. 28.

d. Menginginkan tugas tambahan Anak yang bersemangat menerima pelajaran biasanya meminta atau menginginkan tugas tambahan ,karena anak didik tersebut menginginkan tantangan yang lebih besar.

e. Tidak mudah lelah dan putus asa.

Semangat membuat anak didik tidak mudah lelah, tidak mudah menyerah dan putus asa. Anak didik tersebut mencoba berbagai cara untuk mencapai kesuksesan.

3. Pengoptimalan dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah.

Pengoptimalkan pembelajaran siswa di rumah tentu sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran daring, dimana orang tua/wali siswa sangat memiliki peran utama karena pembelajaran dilakukan di rumah atau lingkungan keluarga. Anak difasilitasi kouta belajar untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran.

Meskipun tidak ada yang lebih baik selain kembali bertatap muka karena orang tua/wali siswa terdapat kendala dalam hal mendampingi anak belajar di rumah. Anak-anak harus diberi peraturan khusus baik dari sekolah atau dari keluarga di rumah agar mereka bisa terfokus dalam proses pembelajaran dan juga dengan tugas-tugas yang diberikan guru. Orang tua dan keluarga terus memberikan semangat belajar kepada anak, selalu berusaha mengingatkan anak untuk mengikuti pembelajaran. Orang tua harus *stanby* dalam waktu-waktu pemberian tugas. Harus tetap semangat belajar dan optimis. Orang tua memberikan nasehat kepada anak agar tetap semangat. Dan juga orang tua selain mendampingi agar mau membantu memberi penjelasan atau membantu mencari

sumber penjelasan agar anak bisa mudah memahami materi pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa MF, yakni:

“Dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum mengerjakan”³⁸

Orang tua membantu menjelaskan materi pembelajaran yang kurang dipahami anak dengan cara anak diperintahkan untuk membaca buku LKS dan misalkan kurang paham tentang materi dibantu agar memahami materi tersebut. Orang tua selalu membimbing dalam pembelajaran daring.

Terkait dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah orang tua dan keluarga juga berperan untuk mengawasi anak, apakah anak sudah mengerjakannya atau belum. Orang tua bisa mendampingi anak pada saat anak mengerjakan tugas, agar anak bisa terfokus dan tidak melakukan hal-hal lain di luar pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa S yaitu:

“Yaitu dengan saya berikan waktu luang untuk menyelesaikan tugas-tugas”³⁹

Jadi salah satu upaya orang tua dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di rumah adalah dengan memberikan waktu luang dalam hal mendampingi anak, dan juga dalam hal membantu serta mengawasi anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru nya.

Beberapa siswa mengatakan, sebagian dari orang tua mereka ada yang selalu menanyakan tugas dan ada juga yang acuh terhadap mereka. Orang tua yang sering menanyakan tugas adalah jenis orang tua yang perhatian terhadap

³⁸Orang Tua (MF) di SMPN 1 Kintap. Wawancara *Online*. 25 Oktober 2021.

³⁹Orang Tua Siswa (S) di SMPN 1 Kintap. Wawancara *Online*. 26 Oktober 2021.

pendidikan anak sedang yang tidak menanyakan adalah yang sibuk dengan pekerjaan. Dari hasil wawancara dengan orang tua, ternyata mereka memiliki kesulitan karena sambil bekerja, dan juga tidak mengerti dengan materi pembelajaran.

Siswa (MR) SMPN 4 mengatakan, ketika diberikan tugas lebih sering mencari jawaban di *google*, yang membuat sulit hanya ketika kouta habis. Uang jajan sangat jarang dikasih, dan kalau dikasih pun buat beli kouta internet. Orang tua sering marah, karena pusing dengan pembeajaran daring ini.⁴⁰

Siswa SMPN 2 Kintap mengatakan pusing dengan pembelajaran daring. Sulit untuk memahami materi pembelajaran, susah, kurang bersosialisasi, ditambah lagi dengan tugas yang setumpuk. Tidak sedikit siswa yang mengatakan pembelajaran daring ini membosankan. Orang tua hanya mendampingi beberapa kali, setelah waktu berjalan mereka sibuk dengan aktifitas masing-masing. Kalau tidak mengerjakan tugas dikenakan sanksi oleh orang tua, seperti *Hp* disita dan tidak diberi uang jajan.⁴¹

Orang tua yang perhatian terhadap belajar anak nya akan sering menanyakan tugas dari sekolah. Apabila tidak mengerjakan atau tugas belum dikirimkan anak diberikan sanksi, seperti *Hp* disita, tidak dikasih uang jajan, dan

⁴⁰Siswa (MRIB) di SMPN 4. Wawancara pribadi, 24 Maret 2022.

⁴¹Siswa SMPN 2. Wawancara kelompok, 29 Maret 2022.

disuruh bersih-bersih rumah. Sebaliknya, jika anak rajin mengerjakan tugas dikasih uang jajan.⁴²

Dari hasil pengamatan peneliti, orang tua memberi pengarahan yang baik dan memberi pembelajaran kepada anak supaya selalu melakukan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai siswa, sering mengingatkan untuk mengerjakan tugas, memberi pengertian dan arahan pada anak-anak. Orang tua mengawasi dan membantu anak kalau mereka belum paham tentang materi dengan cara mencarikan referensi di *google* dan buku yang menunjang.

Sebenarnya proses pembelajaran daring ini tergantung ada atau tidak ada tugas dari sekolah, sebab kalau guru hanya mengirimkan materi anak menjadi malas dan kadang anak hanya melihat lalu ditinggalkan untuk bermain *game*, di sini jika tidak ada pengawasan orang tua maka akan berakibat buruk terhadap diri anak terkhusus pada pembelajaran. Tidak ada kata optimal, pada intinya sekolah daring antara guru dan orang tua harus sama-sama mengerti.

Dari hasil pengamatan peneliti, ada beberapa bentuk pengoptimalan pendidikan yang biasa digunakan oleh orang tua/wali siswa di rumah, yakni sebagai berikut:

- a. Diajarkan untuk membersihkan rumah
- b. Disuruh belajar
- c. Diajarin agar bisa bersopan santun
- d. Mendampingi anak belajar

⁴²Siswa (IN) di SMPN 4. Wawancara pribadi. 24 Maret 2022.

- e. Mengajarkan agar menghargai waktu
- f. Mengajarkan agar bertanggungjawab dengan tugas sekolah
- g. Diajarkan tentang kedisiplinan

Dari paparan di atas maka peneliti berhasil menyimpulkan bahwa tidak akan optimal proses pembelajaran apabila tidak ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua/wali siswa. Selain mendampingi belajar orang tua/wali siswa juga memberikan semangat kepada anak. Pengawasan harus tetap dilakukan, mulai dari menanyakan apakah sudah belajar atau sudah mengerjakan tugas-tugasnya ataupun mengumpulkan tugas-tugasnya, sehingga pembelajaran secara daring tetap bisa berjalan dengan baik, meski sulit namun inilah yang harus dihadapi. Semoga saja cepat kembali normal kembali.

Orang tua melakukan pendampingan belajar *online*, beberapa orang tua mengadakan les untuk anak di rumah. Ada pula yang menyarankan agar lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan berkelompok maksimal 4 orang di satu rumah salah satu siswa, yang siswa dalam satu kelas lagi dibagi menjadi beberapa kelompok dan dilakukan bergiliran dari rumah siswa yang satu ke rumah siswa yang lain supaya anak lebih bisa konsentrasi belajar karena ada teman sata melakukan kegiatan belajar. Terus mengajak anak supaya terus belajar.

Seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa E:

“Dengan terus mengajak anak supaya terus belajar walaupun dirumah saja. Mengajak dengan meberikan motivasi dan hadiah.”⁴³

⁴³Orang Tua Siswa (S) di SMPN 2 Kintap. 27 Oktober 2021

Waktu dalam mengerjakan tugas diatur semaksimal mungkin oleh orang tua, sekali lagi memang harus ada pendampingan dari orang tua agar anak-anak tidak sempat bermain *game* dan lain-lain yang tidak bermanfaat bagi dirinya karena prioritas anak-anak untuk masa depannya adalah yang paling utama. Selalu diberi motivasi agar mudah mencapai cita-citanya dunia dan akhirat yang terpenting, orang tua juga harus berusaha agar anak bisa mengikuti pembelajaran daring.

Dari hasil penelitian, ternyata pada masa pandemi ini sebagai orang tua semua pekerjaan rumah harus dikerjakan lebih awal, terutama bagi beberapa ibu rumah tangga yang mendampingi anak di rumah, masalah masak harus dikerjakan lebih awal agar setelah itu fokus kepada proses pembelajaran anak di rumah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa Z yang mengatakan bahwa:

“Ya di masa pandemi ini kita sebagai orang tua semua pekerjaan rumah harus dikerjakan lebih awal terutama masalah masak itu harus dikerjakan lebih awal.karena setelah itu fokus masalah belajar anak”⁴⁴

Dari paparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring memang tidak bisa dilakukan secara optimal. Maka dari itu untuk mengoptimalkan pembelajaran *daring* perlu adanya dukungan, pendampingan, dan pengawasan dari orangtua/wali siswa agar siswa tidak lengah dengan tugas-tugas yang diberikan. Anak selalu ditanyakan apakah sudah mengerjakan tugas atau belum. Anak-anak juga harus sering ditanya apakah sudah mengumpulkan tugas atau belum. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya agar

⁴⁴Orang Tua Siswa (Z) di SMPN 2 Kintap. Wawancara Pribadi. 03 November 2021.

anak belajar dengan serius namun juga pengawasan agar anak tidak bermain *game* atau yang lainnya, sebab mereka tidak ingat lagi dengan tugas-tugasnya.

Pengoptimalan dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran daring di rumah oleh orang tua/wali siswa SMPN 4 Kintap terbilang cukup lancar. Beberapa orang tua/wali siswa yang mengatakan bahwa perlu adanya mengatur jadwal atau waktu agar anak tetap disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru nya. Ada juga yang hanya pasrah terhadap pembelajaran anak nya karena disebabkan oleh kesibukan bekerja. Ada yang juga orang tua yang hanya mendampingi pada saat ada waktu luang. Ada beberapa orang tua/wali siswa yang mengatakan anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh orang tua/wali siswa J bahwa:

“Alhamdulillah selama belajar *daring* mereka tidak ada kesulitan dalam belajar”⁴⁵

Orang tua/wali siswa AS mengatakan bahwa:

“Senantiasa menghendel anak-anak agar mau belajar”⁴⁶

Orang tua/wali membantu anak dalam fasilitas belajar *daring*, seperti menyediakan *android*, menyediakan kouta internet ataupun penyediaan *wifi*, sehingga dengan daya dukung seperti itu memungkinkan bahwa anak menjadi bersemangat untuk menjalankan pembelajaran secara *daring*. Memang tidak semua anak demikian, tapi setidaknya sebagian bisa menjalankan proses pembelajaran daring secara baik dan lancar. Meskipun ada beberapa anak yang

⁴⁵Orang Tua Siswa (J) di SMPN 4 Kintap. Wawancara Pribadi. 24 Desember 2021.

⁴⁶Orang Tua Siswa (AS) di SMPN 4 Kintap. Wawancara Pribadi. 25 Desember 2021.

tidak belajar dengan baik namun orang tua/wali siswa senantiasa menasehati agar anak belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari paparan orang tua/wali siswa SMPN 4 Kintap tersebut di atas bahwa untuk tetap mengoptimalkan pembelajaran *online* mereka tetap mengawasi, membimbing dan menasehati agar anak-anak mereka tetap giat dan rajin belajar. Mereka menggunakan waktu luang untuk berusaha agar proses belajar anak tetap dalam keadaan baik.

4. Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang optimalisasi pendidikan keluarga dalam proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19* dapat menghasilkan beberapa hal yang menarik yang mana peneliti anggap dapat dijadikan rujukan dalam menghadapi masa pandemi. Diantara penemuan yang menarik adalah:

a. Bentuk Pendidikan di Rumah

Pemindahan proses belajar anak dari sekolah ke rumah sudah pasti membutuhkan kerja sama antara guru dan orangtua. Maka dari itu, diperlukan kesiapan dari orangtua sebelum memulai mendampingi anak belajar selama proses pembelajaran *daring*. Orangtua harus bisa mendampingi dan membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran. Apabila kesabaran dalam mendampingi anak di rumah bisa dilakukan oleh orangtua, maka proses belajar mengajar di rumah akan berjalan dengan lancar. Orang tua bisa mengajak anak-anak berkomunikasi tentang *covid-19* baik tentang sisi positifnya maupun juga sisi negatif nya yang harus diwaspadai. Obrolan bisa disesuaikan dengan tingkat kematangan anak.

Orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk mencurahkan isi hatinya. Tidak hanya tentang bertukar informasi tapi orang tua juga perlu mendengarkan keluh-kesah dari anak. Kemudian orang tua dapat meyakinkan anak-anak bahwa mereka bisa melalui masa pandemi ini bersama-sama. Orangtua juga bisa membatasi berita tentang *covid-19* untuk menangkal *information fatigue syndrome*, sebisa mungkin orangtua membiasakan rutinitas kebiasaan anak agar informasi yang diterima tetap terkendali dalam lingkup pembelajaran sekolah.

Metode pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi:

Pembelajaran *online* adalah salah satu cara yang ditawarkan untuk tetap bisa melakukan proses pembelajaran. Dari berbagai jawaban yang dikemukakan oleh *responden* bahwa pembelajaran *online* kurang efektif dan kurang optimal, disebabkan *signal* yang tidak mendukung dan jaringan internet di masing masing tempat yang berbeda sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan bagus dan juga tidak terjadi kontak batin atau interaksi antara guru dan siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru di SMPN 1 Kintap:

“Berbagai upaya dilakukan agar pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik, salah satu metode yang digunakan adalah dengan menyiapkan video yang dibuat sendiri sebisa mungkin, setelah itu siswa diminta untuk menonton video tersebut lalu nanti diminta untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan susulan, dan juga difotokan materi pembelajaran.”⁴⁷

Selanjutnya disampaikan juga oleh guru [R] SMPN 1 Kintap bahwa:

“Pembelajaran daring selama pandemi jelas membuat kaget sektor pendidikan. Berbagai upaya dilakukan dari berbagai kendala yang didapatkan guna tercapainya pembelajaran yang optimal. Terkait kendala

⁴⁷Guru SMPN 1 Kintap kelas VII, Wawancara pribadi, 24 Maret 2022.

diantaranya masalah tempat siswa yang tidak menjangkau *signal* yang kuat, bahkan ada yang tidak ada *signal* sama sekali.”⁴⁸

Mengenai pemahaman orang tua tentang pembelajaran *daring*, sebagian besar orangtua sudah paham, namun masih belum bisa mengoptimalkan pembelajaran di rumah. Pemahaman orangtua mengenai pembelajaran *online* beragam, ini semua tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, lokasi tempat tinggal, dan orang tua harus kreatif apabila ada kesulitan dalam mendampingi anak belajar *daring*. Karena kondisi ini merupakan hal yang baru, maka orangtua harus berperan super penuh dalam pembelajaran anak di rumah, diantaranya yaitu memantau dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran *online*, mendampingi, membantu, dan membimbing anak. Apabila ketika proses pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan, maka orangtua/wali siswa membantu dengan cara ikut mencari sumber informasi pendukung tugas serta memberikan penjelasan tambahan ketika anak kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran, orang tua bisa melakukan kerjasama dengan wali kelas untuk memantau proses pembelajaran. Orangtua menyiapkan fasilitas komunikasi berupa *handphone* untuk bisa digunakan anak belajar *daring*. Orangtua juga harus mengusahakan untuk memberikan akses internet yang bagus untuk proses pembelajaran agar proses belajar dan mengajar di rumah dapat berjalan dengan lancar.

Suasana belajar mengaja pada masa pandemi ini merupakan masa yang sangat baru bagi kita semua. Tidak semua bisa menerima kondisi seperti ini, sebab

⁴⁸Guru SMPN 1 Kintap kelas VIII, Wawancara pribadi, 19 Oktober 2021.

pembelajaran menggunakan media jarak jauh. Tidak semua orang juga paham teknologi, maka sudah semaklumnya ketika suatu saat menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru, siswa, dan orang tua. Diantaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti ada siswa yang belum mempunyai *handphone*, gangguan jaringan/*signal*, siswa yang belum paham dengan pembelajaran *daring*, dan komunikasi guru dengan orang tua dalam menyelesaikan tugas kurang terealisasi karena orangtua tidak memahami pelajaran siswa. Oleh sebabnya guru dituntut untuk kreatif mengatasi kesulitan pembelajaran *daring* dan memaksimalkan komunikasi dengan orangtua dan siswa.

Guru harus bisa mengatasi kesulitan dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dipakai serta membagikan video pembelajaran dan menjelaskan materi. Guru dituntut agar bisa menguasai teknologi dan dapat menggunakan pembelajaran *daring* atau menggunakan media *online*, seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *google form*, *whats app*, *youtube*, *facebook*, dan *metode discovery learning*. Pembelajaran *daring* bisa berjalan baik jika guru mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua serta menjelaskan metode tersebut. Selain itu guru harus berkomunikasi dengan orang tua untuk menanyakan apakah anak sudah mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Berdasarkan pengalaman pembelajaran kurang lebih berjalan selama dua tahun dengan kondisi pandemi *covid-19*, siswa sudah sangat jenuh dengan kegiatan belajar di rumah, maka jangan menambah beban mereka dengan tugas yang banyak, cukup beberapa tugas asalkan bisa bermanfaat.

Guru yang dulunya hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar, dituntut untuk lebih kreatif dan terbuka dalam melakukan pembelajaran berbasis teknologi. Orangtua pun menjadi lebih aktif dalam mengawasi segala bentuk kegiatan pembelajaran anak-anak di rumah. Siswa yang mula nya hanya mengetahui penggunaan media teknologi sebagai sarana komunikasi dan bermain kini menjadi tahu bahwa *handphone* yang selalu digunakannya juga memiliki manfaat yang lebih besar dalam dunia pembelajaran.

b. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Orang tua wajib hukumnya untuk mendidik anak-anaknya. Kegagalan pendidikan berawal dari kegagalan dalam pendidikan keluarga. Sebaliknya, keberhasilan pada anak dalam pendidikan adalah keberhasilan pendidikan dalam keluarga.⁴⁹ Anak yang merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, apabila sejak kecil dibiasakan, dididik dan dilatih dengan hal yang baik secara kontinu maka akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Oleh karena itu, dalam keluarga perlu dibentuk lembaga pendidikan.⁵⁰

Sejak dalam kandungan, menurut para ulama, anak sudah memiliki hak walaupun belum menerima hak. Adanya hak bagi anak tersebut menunjukkan bahwa menurut Islam, kasih sayang orang tua itu harus diberikan sejak dalam

⁴⁹Abdul Bashir. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran*. 2021.h. 58

⁵⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 224

kandungan sampai menjelang dewasa, yang disebut hak perawatan dan pemeliharaan (*al-hadhanah*).

Hadhanah di sini dipahami sebagai pemeliharaan secara menyeluruh, baik dari kesehatan fisik, mental, sosial maupun dari segi pendidikan. Dengan demikian, orang tua memiliki kewajiban untuk merawat, memelihara, dan mendidik anak, dari mulai persiapan kehamilan, masa kehamilan, melahirkannya secara aman, merawat, memelihara, dan mengawasi perkembangannya, serta mendidiknya supaya menjadi anak yang sehat, saleh, dan berilmu pengetahuan luas.⁵¹

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tua, karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia milik Allah SWT, maka mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri hanya pada Allah SWT.⁵²

Selain itu, sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Orang tua adalah model yang akan ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

Karena peran dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik, mengasuh dan membina setiap pribadi anak. Untuk itu, keberadaan keluarga harus senantiasa

⁵¹Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Membangun Keluarga Harmonis*, (Jakarta : Aku Bisa, 2012), h. 118

⁵²Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 103

memberikan dan mewariskan pengalaman edukatif-ilahiah yang dialogis dan dinamis, sesuai dengan perkembangan tuntutan zamannya. Kondisi ini sangat baik bagi tumbuhnya kepribadian anak secara optimal.⁵³

Proses pendidikan dalam keluarga akan berjalan jika kedua orang tua menyadari dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya. Kedudukan suami sebagai pemimpin keluarga bukan semata-mata berkewajiban menyediakan nafkah, tetapi dibebani mengendalikan rumah tangga sehingga setiap anggota keluarga dapat menikmati makna keluarga dan dapat terus menerus meningkatkan kualitas dalam berbagai segi, baik segi hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, segi penguasaan pengetahuan dan sebagainya.

c. Kendala yang dihadapi selama masa pandemi

Pada masa pandemi ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orangtua dan juga para guru.

Kendala yang dihadapi oleh orangtua, diantaranya:

- 1) Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kebingungan ketika tidak paham, penjelasan yang diberikan sangat terbatas. Akibatnya anak cenderung mengerjakan tugas namun dengan hasil yang tidak optimal bahkan malah memilih untuk tidak menyelesaikan tugas. Selain itu juga waktu bermain akhirnya hilang dikarenakan harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dampak dari semua

⁵³Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 65

permasalahan tersebut adalahh anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil seperti mudah marah, menangis, dan cenderung memiliki perilaku melawan orang tua.

- 2) Signal yang buruk menyebabkan pembelajaran *daring* tidak bisa berlangsung dengan lancar dan anak sering mengeluh sakit kepala karena sering menggunakan *handphone*.
- 3) Jika kedua orangtua/wali bekerja ke luar maka mereka tidak bisa mengawasi dan mendampingi anak belajar di rumah.
- 4) Pemahaman tentang materi pelajaran kurang dimengerti oleh sebagian orangtua disebabkan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Disetiap kejadian pasti ada hikmahnya, dan di balik masalah ini, hikmah bagi pendidikan di Indonesia adalah; siswa dan guru secara bertahap bisa menguasai teknologi sebagai penunjang pembelajaran secara *online* ini. Para guru dan siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, juga mampu memaksa dan mempercepat untuk menguasai teknologi pembelajaran secara *digital*. Tuntutan kebutuhan ini membuat guru dan siswa tahu mengenai media *online* sehingga nantinya menjadi alat penunjang sebagai bentuk pendukung pembelajaran di kelas secara langsung.

Ketika mengharuskan siswa belajar di rumah secara *daring*, sedikitnya ada 5 kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *daring*, terutama siswa yang bersekolah di daerah pedalaman:

- 1) Tidak memiliki *Handphone* (HP). Zaman sekarang memiliki *Hp/gadget* hukumnya sudah "wajib". Karena hampir semua interaksi kehidupan masyarakat, tidak lepas dari *Hp* yang sudah bisa terkoneksi dengan jaringan internet. Jika tidak, seolah kita hidup dalam keterasingan. Namun pada kenyataannya yang terjadi pada masyarakat di daerah, karena keterbatasan ekonomi, mereka kesulitan membeli *Hp*. Jangankan beli *Hp*, untuk makan sehari-hari saja masih kesusahan. Banyak diantaranya siswa yang berasal dari keluarga seperti ini, mereka tidak memiliki *Hp*
- 2) Memiliki *Handphone* tetapi masih jadul. Ada juga siswa yang sudah memiliki *Hp*, tetapi masih jadul (jaman dulu) alias tidak bisa *support* dengan aplikasi yang berbasis jaringan. *Hp* nya bukan *android*, hanya bisa *SMS* atau *telephone* saja. Jelas keadaan siswa seperti ini, pembelajaran daring pasti terkendala.
- 3) Memiliki *Handphone*, tetapi tidak punya kuota. Siswa sudah memiliki *Hp* yang *support system*, karena sudah *android*, sayangnya mereka pulsa dan kuotanya terbatas. Di daerah, pulsa dan kuota terbilang masih mahal, sehingga untuk mengisi kuota atau pulsa cukup sekali saja dalam satu bulan dan itu pun kuotanya terbatas. Sedangkan pembelajaran daring membutuhkan kuota yang banyak, maka pembelajaran daring menjadi tidak efektif.
- 4) Jaringan internet bermasalah.
Kendala yang keempat adalah jaringan internet yang buruk. Siswa sudah punya *android*, kuota tidak terbatas, dan jaringan internetnya buruk.